Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 6856 - 6864
https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Media Musik Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Elisabeth Cristiani Siahaan[1]✉, Benyamin Telnoni[2]
Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Indonesia[1,2]
e-mail : Cristinsiahaan47@gmail.com[1], Benyamin93.telnoni@gmail.com[2]

Abstrak

Musik berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran pendidikan agama Kristen. Musik memiliki peran yang sangat membantu dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen melalui lagu-lagu yang diciptakan, dinyanyikan sebagai kesaksian kisah nyata dalam kehidupan orang percaya yang menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Penelitian ini bertujuan untuk membahas musik sebagai pendekatan pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kepustakaan, yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan musik sebagai media, musik sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Kristen, dan pendekatan musik dalam pembelajaran pendidikan agama dapat meningkatkan emosional, kognitif, dan psikomotorik.
Kata kunci: Musik Gereja, Pendidikan Agama Kristen.

Abstract

Music serves as an approach in learning Christian religious education. Music has a very helpful role in learning Christian religious education through songs that are created, sung as a testimony to true stories in the lives of believers who declare that Jesus is Lord and Savior. This study aims to discuss music as an approach in learning Christian religious education. The method used in this research is a literature study approach, carried out by collecting data relevant to the topic or problem in this research. The results of this study will describe music as a medium, music as a medium in learning Christian religious education and the musical approach in learning religious education can improve affective, cognitive and psychomotor
Keywords: *Church Music, Christian Religious Education.*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
12 Juni 2022	17 Juni 2022	30 Agustus 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Elisabeth Cristiani Siahaan, Benyamin Telnoni

✉ Corresponding author :
Email : Cristinsiahaan47@gmail.com
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265

PENDAHULUAN

Fakta membuktikan bahwa di usia ini anak-anak lebih cenderung mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu untuk orang dewasa, yang belum waktunya untuk memahami hal-hal yang terkandung dalam lirik lagu-lagu tersebut. Hal ini menjadi ancaman karena tidak semua lagu dapat mendidik anak dan sesuai dengan perkembangan anak. Namun, bisa menjadi kesempatan untuk menggunakan alat yang disukai anak-anak, seperti media lagu untuk meningkatkan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Melihat minimnya metode pembelajaran yang digunakan dan minimnya lagu untuk anak, maka perlu menggunakan lagu sebagai metode pembelajaran. Sehingga anak-anak tidak hanya belajar lagu baru, tetapi juga belajar firman Tuhan melalui lagu tersebut. Jadi, melalui metode pembelajaran ini, kami berharap anak-anak dapat bernyanyi dan mengingat firman Tuhan melalui lagu-lagu yang dinyanyikan (Febriyona et al., 2019). Sitopul bahwa musik sebagai media musik tidak religius, seharusnya memediasi meditasi dan fokus spiritual. Batang harus indah dan menarik, tetapi tidak sentimental. Melodi dan harmoni harus kuat, efektif dan bebas tetapi tidak manis atau lemah (Sitopul, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) membutuhkan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan perkembangan iman anak (Boiliu, 2020a). Dalam hal ini, pengajaran BPK yang dilakukan di sekolah dan gereja sangat perlu menggunakan pendekatan yang tepat. Musik adalah salah satu pendekatan yang tepat. Ariel Januar Chrisnahanungkara mengatakan pendidikan musik harus dilakukan oleh gereja untuk membiasakan generasi penerus gereja bernyanyi dan memainkan alat musik dalam peribadatan, baik saat bertindak sebagai jemaat maupun sebagai kebaktian. Karya musik gereja, baik berupa paduan suara maupun lagu-lagu gereja, digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa untuk membantu siswa mengenal kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam peribadatan Kristen (Chrisnahanungkara, 2019). Dapat dipahami bahwa musik merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran PAC di sekolah dan gereja. Media musik sebagai pendekatan pembelajaran pendidikan agama Kristen (KKR) merupakan unsur terpenting yang tidak dapat dipisahkan, karena saling mendukung. Dalam hal ini, media musik dengan lagu-lagu rohani baru dan begitu banyak cara kreatif digunakan untuk memuji dan menyembah Tuhan.

Pendekatan musikal dalam pembelajaran PAK sangat penting diterapkan di sekolah dan gereja. Seperti yang dikatakan Branckly Eiberth Piccanussa, musik sebagai media musik tidak hanya digunakan dalam ibadah tetapi juga dalam pembelajaran PAK (Piccanussa, 2017). Menurut Chrisnahanungkara, musik sebagai pendidikan seni di gereja sangat penting bagi anak-anak (Chrisnahanungkara, 2019). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa musik merupakan pendekatan yang tepat untuk pembelajaran PAK.Namun nyatanya selama ini musik hanya digunakan dalam ibadah dan belum dijadikan sebagai pendekatan. Seperti dalam pembelajaran PAK, pendekatan yang digunakan lebih condong pada metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Oleh karena itu, musik perlu dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran PAK di gereja dan sekolah.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian sebelumnya yaitu: (1) penelitian Joni Gultom tentang Strategi Musik dan Kerygma Influencer Kristen Berdasarkan Kepemimpinan Daud dalam Membangun Motivasi Diri Native Digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui studi literature. Hasil penelitian menunjukkan (a) influencer Kristen baru bermunculan dengan konten konten rohani; (b) menunjukan langkah pertobatan dan memulihkan motivasi diri generasi milenial; (b) sehingga mereka kembali terkoneksi dan terintegrasi dengan gereja (Gultom et al., 2021). (2) Penelitian Stefanny Mersiany Pandaleke tentang pendidikan musik sebagai sarana pengembangan kreativitas remaja Gereja Masehi Injili di Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data Melalui observasi, wawancaran dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja GMIM terlibat langsung dalam proses apresiasi melalui kegiatan remaja tingkat jemaat, wilayah dan sinode, yang didominasi dengan aktivitas bermusik (Pandaleke & Panekenan, 2020). (3) Penelitian Rini Sumanti Sapalakkai tentang musik sebagai media di ladang misi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini adalah pendekatan studi kepustakaan, dilakukan dengan

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265

mengumpulkan data yang relevan dengan topik atau permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai musik sebagai media dalam ibadah, musik sebgai media pemberitaan firman Tuhan,dan musik sebagai ujung tombak penuaian ladang misi (Sapalakkai et al., 2021) .

Merujuk dari beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas maka diketahui bahwa pembahasan-pembahasan sebelumnya belum membahas sama sekali tentang pendekatan musik dalam pembelajaran PAK. Pembahasn ini lebih menekan pada penggunaan musik di geraja dalam ibadah. Oleh sebab itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membarikan pemahaman tentang pendekatan musik dalam pembelajaran PAK. Untuk guru menggunakan musik sebagai pendekatan dalam pembelajaran PAK di sekolah dan gereja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpustakaan. Studi literatur adalah segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang topik atau masalah yang diteliti (Iwan, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks-teks musik dan misi gereja, buku-buku, dan jurnal ilmiah yang pembahasannya sesuai dengan konsep dan masalah penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan buku musik gereja. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan cara mencari literatur di jurnal ilmiah, buku teks, membaca, membandingkan, mengedit atau mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari buku-buku, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan konsep penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Musik Sebagai Media Dalam Ibadah

Dapat dipahami bahwa musik dan gereja adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan sehingga dalam agama Kristen disebut agama nyanyian. Menurut Picanussa, gereja tanpa musik seperti burung tanpa sayapnya (Piccanussa, 2017).

Bert Penny Pahan mengemukakan musik sebagai ilmu yang menghubungkan nada, dalam berbagai ritme, melodi/lagu dan harmoni untuk menghasilkan komposisi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang diyakini (Pahan, 2021). Musik sebagai suatu karya seni berupa suara vokal atau instrumental yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu komposisi bunyi/bunyi yang mengandung irama, melodi/lagu dan bleed yang merupakan satu kesatuan utuh yang berkesinambungan, mengungkapkan pikiran dan perasaan orang yang bersangkutan. Artinya musik dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang-orang yang mendengarkan dan mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku orang-orang yang memuliakan Allah dan sebagai tanggapan atas karya penyelamatan Allah di dalam Kristus bagi orang-orang berdosa. Febriyani Sitepu mendefinisikan musik gereja sebagai musik yang dikembangkan di gereja untuk orang Kristen untuk kepentingan ibadah (Sitepu, 2017). Alrik Lapian, dkk., mengatakan bahwa musik merupakan unsur penting dalam peribadatan umat Kristiani, khususnya untuk peribadatan anak-anak (Lapian, 2021). Dengan demikian dapat dipahami bahwa musik merupakan alat musik yang menghasilkan nada yang indah dan merdu serta memiliki peranan penting dalam suatu acara, peribadatan yang berkaitan dengan acara yang menggunakan musik (pernikahan, syukuran). Alat musik memiliki berbagai jenis seperti piano, keyboard, gitar, bass, drum dan sebagainya.

Dalam hal ini, musik sangat penting dalam ibadah gereja karena sebagian besar kebaktian gereja memiliki unsur musik, baik vokal maupun instrumental. Menurut Mewena, musik adalah percikan ekspresi isi hati yang diungkapkan dalam bentuk bunyi-bunyian yang berirama dan berirama, terutama dalam bentuk nyanyian dan lantunan (Mewena, 2004). Begitu pentingnya musik di gereja sehingga Martin Luther mengatakan gereja yang baik adalah gereja yang bernyanyi (Simanjuntak et al., 2017). Artinya, yang dimaksud musik dalam ibadah gereja adalah ibadah gereja yang merupakan ukuran simbolis dari pekerjaan

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265

keagamaan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan musik dan liturgi harmonis dan tidak ada keseimbangan antara musik dan iman. Menurut Winnardo Saragih, musik dapat membantu ibadah karena lebih ekspresif daripada ucapan. Oleh karena itu, unsur musik dalam ibadah gereja harus dikaitkan dengan pengembangan kehidupan spiritual, sumber daya, organisasi gereja, mentalitas, keahlian, integritas, keteladanan menurut standar iman Kristen (Saragih, 2008).

Dalam konteks gereja, musik memiliki peran yang sangat penting dan sangat aktif dalam setiap liturgi. Musik dan nyanyian adalah bagian dari tata cara majelis. Artinya fungsi musik adalah untuk memuliakan Tuhan. Menurut Ohn Handel, musik adalah bagian dari upacara penyembahan, karena melalui musik Tuhan dimuliakan melalui nyanyian pujian dari hati yang murni penuh cinta dan penyembahan kepada-Nya (Handel, 2002). Artinya musik berperan penting dalam penyembahan, doa dan pujian penyembahan yang dilantunkan secara berirama terasa lebih meresap di hati, sehingga setiap umat Tuhan yang memanjatkan doanya kepada Tuhan bisa mendalam dan penuh penghayatan. Menurut Tanudjaja Royandi, penggunaan musik dalam ibadah merupakan bagian dari ibadah, bukan sekedar sarana karena melalui musik dan lagu-lagu gereja dapat mengungkapkan cinta kasih kepada Tuhan dan persatuan antar saudara seiman. (Royandi, 2012). Jadi, melalui musik sebagai Liturgi dalam ibadah, membawa orang untuk merenungkan diri mereka sendiri dalam hidup mereka dan mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus.

Media Musik sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Media sebagai pendekatan pembelajaran PAK, menjangkau masyarakat dengan berita tentang Tuhan. Artinya musik rohani merupakan model yang digunakan dalam pembelajaran PAK (Fredik Melkias Boiliu, 2020) untuk mengkomunikasikan firman Tuhan. Oleh karena itu, musik yang digunakan dalam pembelajaran NKJ harus disampaikan melalui pujian yang diterima pendengar dengan jelas, sehingga mudah untuk memahami kebenaran firman Tuhan. Musik memiliki peran yang sangat membantu dalam penginjilan, misalnya melalui banyak musik dan lagu yang diciptakan, yang dinyanyikan sebagai kesaksian dari kisah nyata dalam kehidupan orang percaya yang menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat yang hidup, memiliki kuasa dan kasih. manusia berdosa (Pangabean, 2012). Berdasarkan hal tersebut, Hari Sasongkoh menyatakan beberapa hal penting tentang musik gereja, yaitu: (a) bersifat spiritual, (c) dimainkan di hadapan Gereja Kristus, (d) musik gereja harus mampu membangun suasana peribadatan/liturgi. suasana, (e) musik harus mampu membawa jemaat ke hadirat Tuhan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam puisi musik harus diambil langsung dari Alkitab atau ayat-ayat firman Tuhan karena musik berasal dari Tuhan, digunakan untuk kemuliaan Tuhan sesuai dengan tempat yang tepat sebagai bentuk kembali ke Tuhan.Picanusa menyatakan bahwa melalui musik misionaris dari berbagai zaman digunakan untuk mengetuk dan menyebarkan iman Kristen, musik sebagai sarana untuk menyampaikan firman Tuhan kepada anak-anak dan musik sebagai sarana untuk menyampaikan firman Tuhan kepada orang-orang yang tidak mereka kenal TuhanYesus (Piccanussa, 2017).

Gereja bertindak sebagai agen pendidikan tidak hanya melaksanakan PAK yang berkaitan dengan spiritualitas, gereja juga bertindak sebagai agen pendidikan seni, khususnya seni musik dimana kegiatan peribadatan Kristen tidak dapat dipisahkan dari musik. Gereja sebagai lembaga nonformal memiliki kehidupan seni (Chrisnahanungkara, 2019). Media musik sebagai pendekatan dalam pembelajaran PAK hadir dalam kehidupan gereja melalui ibadah dan musik menjadi sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhannya (Chrisnahanungkara, 2019). Media musik sebagai pendekatan pembelajaran PAK di gereja hadir dalam ibadah dan menjadi sarana bagi umat untuk mengungkapkan isi hatinya yang dapat mengungkapkan rasa syukur, rasa sakit, membutuhkan pertolongan dan membutuhkan harapan. Artinya melalui pendekatan musikal dalam pembelajaran PAK di gereja, semua ekspresi yang diekspresikan orang dengan menggunakan sarana musik diurutkan menjadi suatu rangkaian.

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265

Pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK merupakan cara yang tepat karena akan sangat bermanfaat dan membantu anak-anak untuk memahami setiap mata pelajaran yang disampaikan baik berupa lagu maupun pujian. Menurut Rajiman Adrianus Sirait, media musik adalah sarana untuk mengobjektifkan pengalaman batin seseorang sehingga maknanya dapat dipahami atau dipahami. Artinya, musik memberikan fungsi lain, yaitu sebagai alat komunikasi simbolik (Sirait, 2021). Dalam hal ini, pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK adalah mempersiapkan hati jemaah untuk masuk ke hadirat Tuhan, sebagai pengiring penyampaian firman Tuhan baik dari lirik lagunya. dan sebelum itu diucapkan, berkhotbah.

Pendekatan Musik dalam Pembelajaran PAK dapat meningkatkan Spiritualitas

Melalui PAK, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya hingga mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan mereka siap untuk kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendekatan musikal dalam pembelajaran PAK merupakan metode yang tepat dan membantu anak memahami apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Dengan demikian, pengenalan musik pada anak tidak hanya dimulai sejak anak lahir, tetapi bahkan dimulai sejak dalam kandungan. Selain itu, anak-anak diperlihatkan sejak masa bayi dikaruniai komposisi dan kemampuan musik yang luar biasa, termasuk kepekaan nada yang baik, kemampuan berirama yang sangat baik, dan kemampuan untuk mengenali perbedaan suara yang paling halus sekalipun.(Wiflihani, 2022). Artinya melalui musik dapat mempengaruhi perkembangan dan peningkatan spiritualitas anak. Orang yang mendengarkan musik akan memiliki pola pikir yang kuat, emosi yang tenang, menjalani kehidupan yang lebih nyaman dan santai serta membuat hidup mereka lebih percaya diri dengan mengembangkan spiritual dan pengetahuan bagi mereka. Musik akan bermanfaat bagi siapa saja yang mendengarkannya, baik itu anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, bahkan dalam proses tumbuh kembang janin dan bayi, musik juga sangat bermanfaat bagi mereka. Seseorang yang suka dan senang mendengarkan musik akan menuai manfaat yang sangat besar, baik secara fisik maupun psikis. Musik itu sendiri adalah seni yang menggambarkan pikiran dan perasaan manusia melalui keindahan suara dengan konsep dan teknik tertentu (Andaryani, 2019).

Dalam hal ini, Musik benar-benar memiliki banyak kekuatan atau pengaruh lebih dari yang diketahui kebanyakan orang. Musik dapat menarik perhatian, mengendalikan suasana hati, menimbulkan kesedihan, dan mendorong tindakan atau kegembiraan. Musik juga dapat menyembuhkan atau menghancurkan. mereka mengarah pada terang atau kegelapan. Pengalaman Raja Saul dan Daud membuktikan bahwa musik memiliki kemampuan atau kekuatan untuk mempengaruhi orang (1 Sam. 16:15-23) (Lontoh, 2016). Musik dalam kehidupan bergereja bukan hanya untuk peribadahan semata, melainkan juga untuk berbagi iman (Piccanussa, 2017). Tujuan utama penggunaan media musik dalam pembelajaran PAK adalah untuk memuliakan Tuhan, tidak hanya untuk ibadah gereja atau pertemuan Kristen sehari-hari atau sehari-hari, tetapi juga di bawah bimbingan Roh Kudus, dapat digunakan sebagai sarana untuk membagikan iman kepada orang lain beritahu tentang Cinta dan Damai Tuhan. Oleh karena itu, pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK harus dikembangkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan spiritualitas Kristiani, yaitu melayani semua orang dan mengarahkan mereka pada kenyataan.Tujuan utama penggunaan media musik dalam pembelajaran PAK adalah untuk memuliakan Tuhan, tidak hanya untuk ibadah gereja atau pertemuan Kristen sehari-hari atau sehari-hari, tetapi juga di bawah bimbingan Roh Kudus, dapat digunakan sebagai sarana untuk membagikan iman kepada orang lain. .menginformasikan tentang Kasih dan Damai Tuhan. Oleh karena itu, pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK harus dikembangkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan spiritualitas Kristiani, yaitu melayani semua orang dan mengarahkan mereka pada kenyataan.

Pendekatan musik dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik

Pendekatan musikal dalam pembelajaran PAK dapat dikatakan baik untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik. Dalam hal ini, pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265

adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kognisi adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kognisi, dengan tujuan akhir pengetahuan diperoleh melalui eksperimen, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus sesuai dengan fakta (faktual) dan pengalaman yang diperoleh (empiris) sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Kognisi berkaitan erat dengan pikiran, ingatan, logika, mental, aritmatika, logika, eksakta, sains, berhitung dan akademik (Haryadi & Aripin, 2015). Dalam hal ini, kognitif terdiri 6 kata (Hamzah, 2020) yaitu ; (a) pengetahuan (mengingat, menghafal), (b) pemahaman (interpretasi), (c) aplikasi (menggunakan konsep, memecahkan masalah), (d) analisis (menjelaskan konsep), (e) sintesis (menggabungkan nilai, metode, ide, dll. .) dll .) , (f) evaluasi (nilai stok, ide, metode, dll).

Perkembangan kognitif berkaitan dengan proses berpikir, dengan perkembangan spiritual. Pengetahuan bersifat objektif dan sering diukur oleh guru melalui tes. Alkitab membahas perkembangan kognitif. Dalam Matius 22:37, Yesus memerintahkan orang percaya untuk mengasihi Allah "dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu." Roma 12:2 memerintahkan, "Jangan menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi diubahlah oleh pembaruan pikiranmu." Kedewasaan rohani membutuhkan pertumbuhan rohani. Sebagai seorang pendidik, adalah tugas Anda untuk melihat perkembangan keterampilan kognitif (Febriyona et al., 2019). Dalam hal ini, pembelajaran PAK melalui music berupa lagu akan memadukan unsur hiburan dan pendidikan sehingga menjadi media mengajar di dalam kelas (Subali et al., 2012).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendekatan musik/menyanyi dalam pembelajaran PAK dapat berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak. Artinya jika memilih teks guru harus berhati-hati karena makna dalam setiap bait lagu harus berdasarkan kebenaran atau firman Tuhan. Oleh karena itu, pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK dapat membantu anak-anak tidak beralih dari gambar ke kenyataan untuk pemahaman, tetapi akan membantu anak-anak mengartikulasikan kebenaran Alkitab yang penting. Hal lain dalam perkembangan kognitif yang sangat meningkat melalui musik adalah menghafal Alkitab. Dapat membantu anak untuk dapat mengingat dan menghafal dengan mudah, (ternyata kemampuan menghafal mencapai puncaknya sekitar usia tujuh tahun). Media musik sebagai pendekatan pembelajaran PAK untuk meningkatkan emosionalitas anak. Emosional memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan kognitif, karena lebih berkaitan dengan jiwa, jiwa, dan perasaan. Lebih khusus lagi, kecerdasan ini meliputi perilaku (kesenangan, rasa hormat), penghargaan (reward, punishment), nilai (moral, sosial) dan emosi (sedih, senang). Pembentukan karakter dan sikap diri sangat tepat diajarkan sejak kecil. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah.

Seiring dengan perkembangan kecerdasan kognitif, anak juga harus dilatih untuk mengembangkan emosinya. Anak tidak hanya didorong untuk pintar, tetapi juga aktif, berperilaku baik, berakhlak mulia, dll. (Haryadi & Aripin, 2015). Dalam hal ini, afektif terdiri dari 5 (Hamzah, 2020) tingkatkan (a) pengakuan (mau menerima, mengetahui sesuatu), (b) merespon (berpartisipasi aktif), (c) menghargai (menerima nilai, meyakini nilai), (d) mengorganisasikan (menghubungkan nilai) nilai yang diyakini) , (e) praktek (menjadikan nilai sebagai bagian dari pola hidup).

Dalam hal ini, media musik sebagai pendekatan pembelajaran PAK. Pembelajaran emosional meliputi pembelajaran emosional, pembelajaran nilai dan pengembangan karakter, serta apresiasi estetis. Melalui pendidikan emosional, bahan baku emosional diterjemahkan ke dalam perasaan, sikap dan nilai. Pembelajaran kognitif tanpa pembelajaran emosional tidak hanya sia-sia tetapi juga berbahaya. Yang lain menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak mempengaruhi perkembangan karakter seseorang tidak ada gunanya. Pendekatan media musik dalam pembelajaran SEN tidak hanya penting dalam pendidikan kognitif, musik juga sangat penting dalam pendidikan emosional.

Dalam penerapan pembelajaran PAK musik, tidak hanya sikap lagu yang dicerminkan, tetapi sikap, perasaan dan emosi peserta juga berubah atau dengan kata lain lagu dapat mempengaruhi sikap, perasaan dan emosi seseorang yang mendengarkan (Boiliu & Sinaga, 2021). Pendekatan pembelajaran media musik akan

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265

mengatasi kendala dari program musik anak yang baik adalah memberikan pengembangan sikap dan nilai alkitabiah, yang akan membantu anak mengembangkan perasaan dan emosi yang akan mengarah pada spiritualitas yang sehat. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan musik yang mencerminkan sikap alkitabiah seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan hati, iman, kelembutan, dan pengendalian diri (Febriyona et al., 2019).

Pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK untuk peningkatan keterampilan psikomotorik anak. Psikokinetik didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologis. Psikomotor berkaitan dengan tindakan dan keterampilan, seperti berlari, melompat, menggambar, dll. Dalam dunia pendidikan, psikokinetik terkandung dalam mata pelajaran praktis. Psikokinetik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan tubuh (Haryadi & Aripin, 2015). Dalam hal ini, psikomotorik terdri dari 5 (Haryadi & Aripin, 2015) tingkatan ; (a) peniruan (menirukan gerak), (b) penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), (c) ketapatan (melakaukan gerak dengan benar), (d)perangkaian (melakaukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), (e) naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Pembelajaran psikomotor didefinisikan sebagai perolehan, pemeliharaan, dan transfer gerakan sukarela. Pembelajaran psikomotor menunjukkan kontrol sukarela atas tindakan dan gerakan. Model alkitabiah kita untuk mengamati bahwa pertumbuhan di dalam Kristus membutuhkan tindakan yang merupakan hasil dari gerakan sukarela atau perubahan yang tidak terjadi secara paksa. Pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK (Widjaja & Boiliu, 2021) akan membantu perkembangan psikomotor karena memiliki banyak aspek yang memerlukan koordinasi otot motorik dan keterlibatan fisik. Artinya perkembangan psikomotor tidak terbatas pada fungsi neuromuscular jumping. Oleh karena itu, dalam penerapan media musik dalam pembelajaran PAK hendaknya melibatkan anak dalam partisipasi aktif, meningkatkan ambang batas belajar dan meningkatkan retensi (Febriyona et al., 2019).

Dengan demikian, pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK sebagai proses pembelajaran dimulai dari kognitif (pikiran), kemudian emosional (perilaku), kemudian psikomotor (tindakan). Meskipun kognitif dan afektif mulai terpisah sekarang, mereka masih mengandung psikomotor. Misalnya, ketergantungan kognitif pada psikokinetik terjadi dalam penerapan fisika yang diterapkan pada eksperimen. Afektif yang bergantung pada psikomotorik juga bisa ditemukan dalam pelajaran Agama misalnya praktik tata cara sholat dan berdoa (Haryadi & Aripin, 2015). Artinya, pendekatan tersebut dianggap menghasilkan peningkatan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendekatan ini harus diterapkan dalam pembelajaran. Artinya musik digunakan sebagai pendekatan pembelajaran PAK (Boiliu, 2020b) di lingkungan keluarga, sekolah dan gereja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis melihat bahwa media musik sangat diperlukan dalam pembelajaran PAK. Dengan menghadirkan media musik pada pembelajaran PAUD sangat membantu proses belajar mengajar sehingga tidak monoton namun menumbuhkan semangat belajar anak.Sarana musik pembelajaran PAK adalah karya yang diterima gereja sebagai amanat besar atau perintah langsung dari Tuhan Yesus dalam konteks perannya di dunia ini. Pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK akan sangat membantu anak dalam memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga mudah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik. Tujuan tertinggi media deep music sebagai pendekatan pembelajaran PAK adalah agar anak dapat mengekspresikan dirinya.

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3265

DAFTAR PUSTAKA

Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, *1*(2), 109–115.

Boiliu, F. M. (2020a). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Junal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, *10*(1), 107–119.

Boiliu, F. M. (2020b). Peran Pendidikan Agama Kristen Sebagai Strategi Dalam Menangkal Radikalisme Agama Di Indonesia. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, *6*(2), 38–51.

Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah. *Jurnal Education And Developmentinstitut*, *9*(2), 120–126.

Chrisnahanungkara, A. J. (2019). Gereja Dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak. *Tonika*, *2*(1), 63–74.

Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, *17*(1), 123-140.

Fredik Melkias Boiliu, M. P. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak. *Imanuel*, *1*(2), 76–91.

Gultom, J. M. P., Simanjuntak, M., Situmorang, E. L., Sianipar, R., & Waruwu, S. (2021). Strategi Musik Dan Kerygma Influencer Kristen Berdasarkan Kepemimpinan Daud Dalam Membangun Motivasi Diri Native Digital. *Epigraphe*, *5*(1), 161–175.

Hamzah, S. H. (2020). *Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik), Pdf*.

Handel, O. (2002). *Nyanyian Lucifer- Ikhwal Penciptaan, Pengaruh Terhadap Kerohanian Dan Kejiwaan*. Andi.

Haryadi, T., & Aripin. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku", Andharupa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, *1*(2), 39–50.

Iwan, H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.

Lapian, A. (2021). Meylsant Herbet Maragani, Stefany Mersiany Pandaleke, Pendidikan Melalui Aktivitas Musikal Dalam Ibadah Online Anak Sekolah Minggu Gmim Exsodus Paniki Dua Manado. *Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, *1*(1), 19–31.

Lontoh, F. O. (2016). Pengaruh Khotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat. *Kerusso*, *1*(1), 1–15.

Mewena. (2004). *Gereja Yang Bernyanyi*. Andi.

Pahan, B. P. (2021). Perkembangan Musik Gereja Dan Intepretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas Danum Pambelum. *Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, *1*(1), 119–131.

Pandaleke, S. M., & Panekenan, F. (2020). Pendidikan Musiksebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Remaja Gereja Masehi Injili Di Minahasa. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, *1*(1), 1–10.

Pangabean, A. J. (2012). Suatu Pemahaman Pernan Dan Pengaruh Musik Terhadap Kerohanian Dalam Ibdah Gereja Kharismatik Di Medan. *Jurnal Visi*, *20*(2), 968–985.

Piccanussa, B. E. (2017). Musik Sebagai Media Berbagi Iman. *Kenosis*, *3*(1), 73–86.

Royandi, T. (2012). *Musik Dalam Ibadah*. Grafika Kreasindo.

Sapalakkai, R. S., Widjaja, F. I., & Boiliu, F. M. (2021). Musik Sebagai Media Di Ladang Misi. *Prosiding Pelita Bangsa*, 111–114.

Saragih, W. (2008). *Misi Musik: Menyembah Atau Menghujat Allah*. Andi.

Simanjuntak, F. J., Wadiyo, & Wafa, M. U. (2017). Penggunaan Musik Dalam Ibadah Kontemporer Di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (Hkbp) Jemaat Semarang Barat. *Jurnal Seni Musik*, *6*(2), 35–44.

Sirait, R. A. (2021). Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja. *Tonikajurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, *4*(1), 11–21.

Sitepu, F. (2017). *Penggunaan Software Guitar Pro Untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Gitar Melodi Di Gereja Tesalonika Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sitopul, P. H. (2020). Musik Dalam Dinamika Pujian Penyembahan. *Pneumatikos :Jurnal Teologi Kependetaan*, *10*(2), 176–199.

Subali, B., Idayani, & Handayani, L. (2012). Pengembangan Cd Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *8*(1), 26–32.

Widjaja, F. I., & Boiliu, F. M. (2021). The Use Of Technology According To Christian Faith In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *2nd Annual Conference On Blended Learning, Educational Technology And Innovation (Acbleti 2020)*, 5–10.

Wiflihani. (2022). *Musik Sebagai Salah Satu Cara Untuk Meningkatkan Kecerdesan Anak*.